

Penguatan Literasi Masyarakat tentang Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi

Selawati¹ dan Herman Rustandi²

¹²Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan Universitas Nusa Putra Indonesia

¹selawatiak21_ak21@nusaputra.ac.id , ²herman.rustandi@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembiayaan penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Namun, pemahaman masyarakat mengenai peran PAD, sumber-sumber PAD, serta kontribusi masyarakat dalam mendukung optimalisasi penerimaan daerah masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya PAD serta perannya dalam mendukung pembangunan di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi, edukasi, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan fungsi PAD, sumber-sumber PAD, pentingnya kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban daerah, serta peran partisipasi masyarakat dalam mendukung optimalisasi PAD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan fungsi PAD serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kontribusi dan partisipasi dalam mendukung pembangunan daerah. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa optimalisasi PAD tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Dengan meningkatnya literasi masyarakat, diharapkan tumbuh kesadaran bersama untuk mendukung pengelolaan dan optimalisasi PAD secara efektif, transparan, dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya mendukung kemandirian fiskal dan pembangunan daerah di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi.

Kata kunci: literasi masyarakat, Pendapatan Asli Daerah, optimalisasi PAD, pembangunan daerah, Sukabumi.

Abstract

ABSTRACT

Regional Original Revenue (Pendapatan Asli Daerah/PAD) is an important source of financing that supports the implementation of regional government and development. However, public understanding of the role of PAD, its sources, and the community's contribution to optimizing regional revenue still needs to be improved. This community service activity aimed to enhance public literacy and understanding of the importance of PAD and its role in supporting development in Sukabumi Regency and Sukabumi City. The activities were carried out through socialization, educational sessions, interactive discussions, and participant understanding evaluations. The materials presented included the definition and functions of PAD, its sources, the importance of public compliance with regional obligations, and the role of community participation in supporting the optimization of PAD. The results of the activity indicated an improvement in participants' understanding of the concept and functions of PAD, as well as increased public awareness of the importance of contribution and participation in supporting regional development. The activity also provided an understanding that optimizing PAD is not solely the responsibility of local governments but requires active support and participation from

the community. By improving public literacy, it is expected that collective awareness will grow to support the effective, transparent, and sustainable management and optimization of PAD as an effort to promote fiscal independence and regional development in Sukabumi Regency and Sukabumi City.

Keywords: public literacy, Regional Original Revenue, PAD optimization, regional development, Sukabumi.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan pemerintahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerahnya. Kewenangan tersebut diikuti dengan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan daerah yang baik diperlukan agar penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan otonomi daerah (Hasyim, 2021).

Salah satu komponen penting dalam pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang bersumber dari potensi penerimaan yang berada dalam kewenangan daerah. Secara umum, PAD terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Keberadaan PAD memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Dengan demikian, kemampuan pemerintah daerah dalam menggali dan mengelola sumber-sumber PAD menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan daerah (Noviades, 2013).

Optimalisasi PAD tidak hanya berkaitan dengan kebijakan dan kinerja pemerintah daerah, tetapi juga memerlukan pemahaman serta partisipasi masyarakat. Masyarakat merupakan bagian penting dalam sistem pembangunan daerah karena berbagai aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat memiliki keterkaitan dengan sumber-sumber penerimaan daerah, terutama pajak dan retribusi daerah. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai fungsi, sumber, dan manfaat PAD perlu diperkuat agar tumbuh kesadaran bahwa kontribusi masyarakat terhadap penerimaan daerah pada akhirnya dapat mendukung penyediaan layanan publik dan pembangunan.

Besarnya PAD yang diperoleh suatu daerah belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan pengelolaan pendapatan daerah. Kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai target PAD yang telah ditetapkan juga perlu diperhatikan. Perbandingan antara target dan realisasi PAD dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan daerah (Lohonauman, 2016). Informasi mengenai pencapaian PAD tersebut penting untuk dikomunikasikan kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun literasi publik mengenai kondisi dan pengelolaan keuangan daerah.

Efektivitas PAD menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan PAD sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat pencapaian realisasi terhadap target, semakin tinggi pula tingkat efektivitas penerimaan tersebut. Sebaliknya, realisasi yang berada di bawah target menunjukkan bahwa pencapaian pendapatan belum optimal (Amu et al., 2023). Pemahaman terhadap konsep efektivitas PAD dapat membantu masyarakat untuk memahami bahwa optimalisasi

pendapatan daerah tidak hanya dilihat dari besarnya nominal penerimaan, tetapi juga dari kemampuan daerah dalam mencapai target yang telah direncanakan.

Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi merupakan dua daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki karakteristik wilayah dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi kemampuan masing-masing pemerintah daerah dalam menggali dan merealisasikan PAD (Saputra, 2021). Kondisi tersebut juga menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi daerah dan keterkaitannya dengan sumber-sumber pendapatan yang dapat mendukung pembangunan di masing-masing wilayah.

Berdasarkan data yang tersedia, efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi pada tahun 2021 sebesar 103,61%, meningkat menjadi 110,48% pada tahun 2022, kemudian sebesar 102,00% pada tahun 2023, 110,70% pada tahun 2024, dan 107,53% pada tahun 2025. Sementara itu, efektivitas PAD Kota Sukabumi pada tahun 2021 sebesar 93,72%, kemudian meningkat menjadi 100,17% pada tahun 2022, 107,82% pada tahun 2023, 105,85% pada tahun 2024, dan 100,36% pada tahun 2025 (Daerah, 2016).

Data tersebut menunjukkan bahwa kedua daerah memiliki perkembangan efektivitas PAD yang berbeda. Kabupaten Sukabumi menunjukkan tingkat efektivitas yang berada di atas 100% selama periode 2021–2025. Sementara itu, Kota Sukabumi mengalami peningkatan efektivitas dari tahun 2021 hingga tahun 2023, sebelum mengalami perubahan pada tahun-tahun berikutnya. Secara umum, data tersebut memberikan gambaran bahwa realisasi PAD pada kedua daerah memiliki potensi yang baik dalam mendukung pembiayaan pembangunan daerah.

Perbedaan perkembangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua daerah memiliki tingkat pencapaian PAD yang relatif tinggi, pola efektivitasnya tidak sepenuhnya sama. Kabupaten Sukabumi memiliki rata-rata efektivitas sebesar 106,86%, sedangkan Kota Sukabumi sebesar 101,58%. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 5,28 poin persentase (Kartika & Kusuma, 2015). Informasi tersebut perlu dipahami secara lebih luas oleh masyarakat agar tersedia pemahaman yang memadai mengenai kondisi penerimaan daerah dan pentingnya optimalisasi sumber-sumber PAD.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan target PAD dapat mengalami perubahan dari tahun ke tahun meskipun secara keseluruhan pencapaiannya berada pada tingkat yang tinggi. Kabupaten Sukabumi memiliki rata-rata efektivitas yang lebih tinggi, sedangkan Kota Sukabumi menunjukkan perkembangan yang meningkat hingga tahun 2023 dan mengalami perubahan pada tahun 2024 dan 2025. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman masyarakat terhadap dinamika pengelolaan keuangan daerah dan berbagai faktor yang dapat memengaruhi pencapaian PAD (Zulkarnain, 2020).

Penguatan literasi masyarakat mengenai PAD menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman publik terhadap peran penerimaan daerah dalam pembangunan. Masyarakat perlu memperoleh informasi yang mudah dipahami mengenai pengertian PAD, sumber-sumber PAD, manfaat PAD bagi pembangunan, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung optimalisasi penerimaan daerah. Literasi yang baik diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai hubungan antara kontribusi terhadap penerimaan daerah dengan peningkatan kualitas pelayanan publik dan pembangunan.

Analisis kondisi PAD Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi juga dapat menjadi media edukasi untuk memberikan gambaran nyata kepada masyarakat mengenai

perkembangan penerimaan daerah. Perbandingan kedua daerah dapat menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dan capaian dalam merealisasikan target PAD serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya evaluasi pengelolaan pendapatan daerah (Amelia, 2022). Dengan demikian, data dan informasi mengenai PAD tidak hanya memiliki nilai administratif bagi pemerintah daerah, tetapi juga memiliki nilai edukatif bagi masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio efektivitas PAD dapat digunakan untuk menilai kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai target pendapatan. Riswati dan Bukhori (2023) menggunakan rasio efektivitas PAD dalam menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Kota Bandung. Rambulangi, Rorong, dan Tumangkeng (2024) juga menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis efektivitas PAD Kabupaten Minahasa Utara (Riswati & Bukhori, 2023). Berbeda dengan pendekatan tersebut, kegiatan ini menempatkan informasi mengenai PAD sebagai materi edukasi untuk memperkuat pemahaman dan literasi masyarakat mengenai optimalisasi pendapatan daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi masyarakat tentang optimalisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep, sumber, fungsi, dan efektivitas PAD serta mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung optimalisasi penerimaan daerah. Melalui kegiatan edukasi dan penguatan literasi, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami PAD sebagai konsep dalam pengelolaan keuangan pemerintah, tetapi juga memahami keterkaitannya dengan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui kegiatan penguatan literasi masyarakat tentang optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep, sumber, fungsi, serta pentingnya optimalisasi PAD dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang berada di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan peserta dari unsur masyarakat yang memiliki ketertarikan dan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan pendapatan daerah. Materi kegiatan disusun berdasarkan informasi mengenai perkembangan target dan realisasi PAD Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi selama periode 2021–2025.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, pengumpulan data dan informasi mengenai PAD, penyusunan materi edukasi, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Data mengenai PAD diperoleh melalui dokumentasi terhadap dokumen resmi pemerintah daerah dan sumber informasi lain yang relevan. Studi pustaka juga dilakukan untuk memperkuat materi mengenai konsep, sumber, efektivitas, dan optimalisasi PAD.

Tahap kedua adalah **pelaksanaan edukasi dan penguatan literasi**. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pengertian dan fungsi PAD, sumber-sumber PAD, serta peran PAD dalam mendukung pembangunan daerah. Materi juga membahas perkembangan target dan realisasi PAD Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi selama

periode 2021–2025 sebagai contoh kontekstual yang dapat membantu peserta memahami kondisi penerimaan daerah.

Tahap ketiga adalah **diskusi interaktif dan pendampingan**. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangan, serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan PAD dan pembangunan daerah. Kegiatan diskusi diarahkan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai keterkaitan antara partisipasi masyarakat, kepatuhan terhadap kewajiban daerah, dan optimalisasi penerimaan daerah.

Tahap keempat adalah **evaluasi kegiatan**. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pemberian pertanyaan, diskusi, serta tanggapan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan tingkat literasi peserta mengenai PAD.

Sebagai materi pendukung dalam kegiatan edukasi, dilakukan pula analisis sederhana mengenai efektivitas PAD dengan membandingkan realisasi PAD terhadap target PAD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = (\text{Realisasi PAD} / \text{Target PAD}) \times 100\%$$

Hasil perhitungan efektivitas digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai perkembangan pencapaian PAD dari tahun ke tahun. Selain itu, perbandingan efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi digunakan untuk membantu peserta memahami adanya perbedaan karakteristik dan capaian penerimaan daerah.

Melalui tahapan persiapan, edukasi, diskusi dan pendampingan, serta evaluasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat mengenai optimalisasi PAD. Hasil kegiatan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan pengabdian dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperkuat dalam kegiatan edukasi masyarakat pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Literasi Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **“Penguatan Literasi Masyarakat tentang Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi”** dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan daerah. Kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam memahami sekaligus mendukung optimalisasi sumber-sumber pendapatan daerah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar PAD, meliputi pengertian PAD, sumber-sumber PAD, fungsi PAD, serta keterkaitan PAD dengan pembangunan daerah. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa PAD tidak hanya berkaitan dengan penerimaan pemerintah daerah, tetapi memiliki hubungan dengan berbagai aktivitas masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pajak daerah, retribusi daerah, dan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber penerimaan daerah.

Materi selanjutnya diarahkan pada pemahaman mengenai efektivitas PAD. Data target dan realisasi PAD Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi periode 2021–2025 digunakan sebagai contoh kontekstual agar peserta dapat memahami kondisi penerimaan daerah secara lebih nyata. Penggunaan data tersebut memungkinkan peserta untuk melihat perbedaan antara target yang ditetapkan pemerintah daerah dan realisasi penerimaan yang berhasil dicapai.

Gambaran Efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi sebagai Materi Literasi

Data mengenai efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi digunakan sebagai salah satu bahan edukasi dalam kegiatan penguatan literasi masyarakat. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi Tahun 2021–2025

Tahun	Target PAD (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Efektivitas
2021	653.014.000.000	676.557.000.000	103,61%
2022	644.931.000.000	712.539.000.000	110,48%
2023	668.361.000.000	681.707.000.000	102,00%
2024	698.619.000.000	773.390.000.000	110,70%
2025	842.297.000.000	905.740.000.000	107,53%
Rata-rata	—	—	106,86%

Sumber: Data penelitian (Daerah, 2016)

Berdasarkan data tersebut, efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi selama periode 2021–2025 berada pada kisaran 102,00% sampai 110,70%. Tingkat efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 110,70%, sedangkan tingkat terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 102,00%. Rata-rata efektivitas selama periode tersebut mencapai 106,86%.

Dalam konteks penguatan literasi masyarakat, data tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa tingkat efektivitas di atas 100% menunjukkan bahwa realisasi PAD lebih tinggi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai efektivitas PAD, tetapi juga dapat memahami penerapannya melalui data aktual.

Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa optimalisasi PAD perlu dipahami sebagai proses yang berkelanjutan. Meskipun realisasi PAD Kabupaten Sukabumi secara keseluruhan telah melampaui target, terdapat perubahan tingkat efektivitas dari tahun ke tahun. Hal ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa capaian PAD dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah daerah, serta aktivitas masyarakat dan dunia usaha.

Gambaran Efektivitas PAD Kota Sukabumi sebagai Materi Literasi

Selain Kabupaten Sukabumi, data PAD Kota Sukabumi juga digunakan sebagai materi perbandingan dalam kegiatan edukasi. Data efektivitas PAD Kota Sukabumi periode 2021–2025 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Efektivitas PAD Kota Sukabumi Tahun 2021–2025

Tahun	Target PAD (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Efektivitas
2021	367.493.000.000	344.401.000.000	93,72%
2022	362.136.000.000	362.767.000.000	100,17%
2023	348.329.000.000	375.585.000.000	107,82%
2024	412.877.000.000	437.034.000.000	105,85%
2025	489.758.000.000	491.543.000.000	100,36%
Rata-rata	—	—	101,58%

Sumber: Data penelitian (Daerah, 2016)

Efektivitas PAD Kota Sukabumi menunjukkan perkembangan yang berbeda dibandingkan Kabupaten Sukabumi. Pada tahun 2021, efektivitas PAD sebesar 93,72%, yang berarti realisasi PAD belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2022, efektivitas meningkat menjadi 100,17% dan kemudian mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2023 sebesar 107,82%. Selanjutnya, efektivitas berada pada angka 105,85% pada tahun 2024 dan 100,36% pada tahun 2025. Rata-rata efektivitas selama periode 2021–2025 sebesar 101,58%.

Data tersebut digunakan dalam kegiatan edukasi untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa pencapaian PAD dapat mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kondisi tahun 2021, ketika realisasi belum mencapai target, dapat menjadi contoh bahwa optimalisasi pendapatan daerah menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, pencapaian di atas 100% pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam mencapai target PAD.

Pemahaman terhadap dinamika tersebut penting agar masyarakat tidak hanya melihat PAD berdasarkan jumlah nominal penerimaan, tetapi juga memahami pencapaian penerimaan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, literasi masyarakat mengenai PAD dapat berkembang dari pemahaman yang bersifat konseptual menuju pemahaman yang berbasis data.

Perbandingan Efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi

Perbandingan efektivitas PAD kedua daerah digunakan sebagai bagian dari materi edukasi untuk membantu masyarakat memahami perbedaan pencapaian PAD. Hasil perbandingan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi

Tahun	Kabupaten	Kota	Selisih (poin %)	Lebih Tinggi
2021	103,61%	93,72%	9,89	Kabupaten
2022	110,48%	100,17%	10,31	Kabupaten
2023	102,00%	107,82%	5,82	Kota
2024	110,70%	105,85%	4,85	Kabupaten
2025	107,53%	100,36%	7,17	Kabupaten
Rata-rata	106,86%	101,58%	5,28	Kabupaten

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3, Kabupaten Sukabumi memiliki tingkat efektivitas PAD lebih tinggi dibandingkan Kota Sukabumi pada tahun 2021, 2022, 2024, dan 2025. Sementara itu, Kota Sukabumi memiliki tingkat efektivitas lebih tinggi pada tahun 2023. Berdasarkan rata-rata periode 2021–2025, Kabupaten Sukabumi memiliki efektivitas sebesar 106,86%, sedangkan Kota Sukabumi sebesar 101,58%, dengan selisih sebesar 5,28 poin persentase.

Perbandingan tersebut memberikan bahan pembelajaran yang relevan bagi masyarakat. Peserta dapat memahami bahwa setiap daerah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda sehingga kemampuan dalam mencapai target PAD juga dapat berbeda. Perbedaan tersebut tidak semata-mata menunjukkan bahwa satu daerah lebih baik daripada daerah lainnya, tetapi dapat menjadi bahan evaluasi untuk memahami potensi, tantangan, dan strategi optimalisasi PAD pada masing-masing daerah.

Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang PAD

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk memahami PAD secara lebih konkret. Penyampaian materi yang didukung dengan data target dan realisasi PAD selama lima tahun membantu peserta menghubungkan konsep PAD dengan kondisi penerimaan daerah yang sebenarnya.

Sebelum memperoleh penjelasan secara lebih terstruktur, pemahaman mengenai PAD cenderung terbatas pada pengertian bahwa PAD merupakan pendapatan pemerintah daerah. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai sumber PAD, fungsi PAD, konsep efektivitas, serta keterkaitan antara penerimaan daerah dengan pembangunan dan pelayanan publik.

Diskusi interaktif juga menunjukkan bahwa optimalisasi PAD perlu dipahami sebagai tanggung jawab bersama. Pemerintah daerah memiliki peran dalam menggali potensi penerimaan, menetapkan kebijakan, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mengelola penerimaan secara efektif. Di sisi lain, masyarakat memiliki peran melalui kepatuhan terhadap kewajiban daerah, partisipasi dalam aktivitas ekonomi yang produktif, serta pengawasan dan kepedulian terhadap pembangunan daerah.

Pemahaman tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan otonomi daerah (Hasyim, 2021). Keberadaan PAD sebagai salah satu sumber pendapatan daerah juga menunjukkan pentingnya kemampuan daerah dalam menggali dan mengelola potensi penerimaan yang berada dalam kewenangannya (Noviades, 2013).

Konsep efektivitas yang digunakan dalam kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa keberhasilan penerimaan daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya nominal PAD, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan Lohonauman (2016) yang menjelaskan bahwa perbandingan target dan realisasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan daerah. Amu et al. (2023) juga menunjukkan bahwa efektivitas PAD

menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Penguatan Kesadaran Masyarakat dalam Optimalisasi PAD

Penguatan literasi masyarakat tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan mengenai PAD, tetapi diarahkan pada terbentuknya kesadaran mengenai pentingnya kontribusi masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah. Masyarakat perlu memahami bahwa pajak dan retribusi daerah, sebagai bagian dari sumber PAD, memiliki hubungan dengan pembiayaan berbagai kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik.

Perbedaan karakteristik Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi juga menjadi materi penting dalam membangun pemahaman masyarakat. Kedua daerah memiliki karakteristik wilayah dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda sehingga kemampuan masing-masing pemerintah daerah dalam menggali dan merealisasikan PAD juga dapat berbeda (Saputra, 2021). Dengan memahami kondisi tersebut, masyarakat diharapkan dapat melihat pengelolaan PAD secara lebih objektif dan kontekstual.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa penyajian data secara sederhana menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat. Data efektivitas PAD yang disajikan dalam bentuk tabel memudahkan peserta untuk melihat perkembangan penerimaan daerah, membandingkan pencapaian antarwilayah, serta memahami arti rasio efektivitas. Pendekatan ini penting karena literasi keuangan daerah tidak hanya membutuhkan penyampaian konsep, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam membaca dan memahami informasi keuangan daerah.

Temuan kegiatan ini memperkuat pentingnya pemanfaatan informasi mengenai PAD sebagai media edukasi masyarakat. Penelitian Riswati dan Bukhori (2023) menunjukkan bahwa rasio efektivitas PAD dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah, sedangkan Rambulangi, Rorong, dan Tumangkeng (2024) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis efektivitas PAD. Dalam kegiatan pengabdian ini, informasi tersebut tidak hanya digunakan untuk kepentingan analisis, tetapi ditransformasikan menjadi materi literasi yang dapat membantu masyarakat memahami kondisi keuangan daerah.

Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi masyarakat mengenai optimalisasi PAD memberikan manfaat pada dua aspek, yaitu **peningkatan pemahaman** dan **peningkatan kesadaran partisipatif**. Masyarakat diharapkan mampu memahami PAD sebagai bagian dari sistem keuangan daerah sekaligus menyadari bahwa optimalisasi PAD membutuhkan sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan. Literasi yang lebih baik dapat menjadi dasar bagi terbentuknya masyarakat yang lebih sadar terhadap kewajiban daerah, perkembangan penerimaan daerah, dan pentingnya pembangunan yang didukung oleh sumber pembiayaan daerah secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan literasi tentang optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi telah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep, sumber, fungsi, dan pentingnya PAD dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan daerah. Penyampaian materi yang didukung oleh data perkembangan target dan realisasi PAD periode 2021–2025 membantu masyarakat memahami kondisi penerimaan daerah secara lebih konkret.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa efektivitas PAD Kabupaten Sukabumi memiliki rata-rata sebesar 106,86%, sedangkan Kota Sukabumi sebesar 101,58%. Kedua daerah secara rata-rata mampu mencapai bahkan melampaui target PAD yang telah ditetapkan, meskipun memiliki pola perkembangan yang berbeda. Data tersebut menjadi media edukasi yang efektif untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai konsep efektivitas dan pentingnya optimalisasi sumber-sumber pendapatan daerah.

Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran bahwa optimalisasi PAD tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi memerlukan dukungan dan partisipasi masyarakat. Peningkatan literasi masyarakat diharapkan dapat mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara kontribusi masyarakat, penerimaan daerah, pelayanan publik, dan pembangunan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan penguatan literasi mengenai keuangan daerah perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat dan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. A. (2022). Analisis kinerja belanja daerah dalam laporan realisasi anggaran (LRA) badan pengelola keuangan dan aset daerah Kabupaten Sukabumi. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(1), 76–84.
- Amu, A. P., Niswatin, N., & Yusuf, N. (2023). Analisis Realisasi Pendapatan Asli Daerah dengan Menggunakan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Pertumbuhan di Badan Keuangan Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 291–307.
- Daerah, B. P. P. (2016). Rencana Kerja Pemerintah Daerah. *Lubuklinggau: Pemerintah Kota Lubuklinggau*.
- Hasyim, M. (2021). Prinsip Otonomi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pasca Berlakunya Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Standar Harga Satuan Regional. *Mimbar Keadilan*, 14(1), 95–106.
- Kartika, D., & Kusuma, I. C. (2015). Analisis rasio kemandirian, rasio efektivitas PAD, dan rasio efisiensi PAD pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kabupaten sukabumi. *Jurnal Akunida*, 1(2), 23–34.
- Lohonauman, I. L. (2016). Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sitiro. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 2889.
- Noviades, D. (2013). Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Hukum Jambi*, 4(1), 43294.
- Riswati, R., & Bukhori, Y. (2023). Analisis rasio keserasian belanja modal dan operasional serta rasio efektivitas pendapatan asli daerah di pemerintahan Kota Bandung. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 10(1), 41–55.

- Saputra, R. B. (2021). Analisis Perkembangan Pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 204–205.
- Hidaya, M. F., & Hasbiullah. (2024). Analisis efisiensi keuangan daerah dan efektivitas Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(2), 56–69. <https://doi.org/10.24252/icor.v4i02.40006>
- Malau, E. I. (2025). Pengaruh efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 20(2), 55–61. <https://doi.org/10.35794/gc.v20i2.61424>
- Purba, S. (2023). Analisis informasi keuangan dalam mengevaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 39–48. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1547>
- Rambulangi, R. S., Rorong, I. P. F., & Tumangkeng, S. Y. L. (2024). Kajian Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(6).
- Ramly, R. Y., & Muslimin, K. (2025). Analisis pendapatan dan belanja daerah pemerintah pada Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Bone Bolango. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum*, 2(4), 336–346. <https://doi.org/10.60126/sainmikum.v2i4.1167>
- Riswati, R., & Bukhori, Y. (2023). Analisis rasio keserasian belanja modal dan operasional serta rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah di Pemerintahan Kota Bandung. *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 10(1), 41–55. <https://doi.org/10.33701/jekp.v10i1.3200>
- MEYDILLA, W. (2025). *EFEKTIFITAS PENERIMAAN PAJAK DAERAH DALAM REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KOTA SUKABUMI TAHUN 2020-2024* (Doctoral dissertation, Nusa Putra University)